

THE NAVIGATOR

BAHASA INDONESIA

# Madu, Lada, dan Keripik Ikan di Kepulauan Bangka Belitung

Pemetaan Madu, Lada, dan Keripik Ikan Sebagai  
Komoditas Ekowisata Kepulauan Bangka Belitung



ANGIN

ANGIN IMPACT 2019

Rilis Desember 2019

Kolaborasi ANGIN Impact dan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung





## Ikhtisar

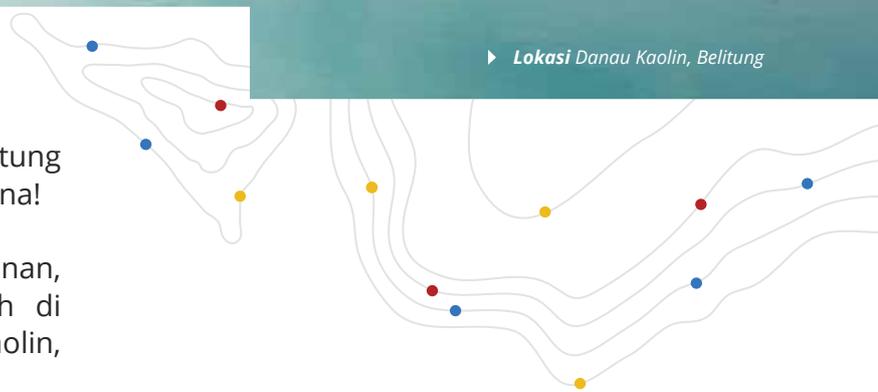
Terbanglah di atas kepulauan Bangka Belitung dan Anda akan melihat lansekap penuh warna!

Mulai dari warna coklat di tanah perkebunan, merahnya warna tanah bata, pasir putih di sekitar garis pantai, hijau kawah danau kaolin, dan birunya laut.

Tak hanya lansekapnya yang penuh warna, sejarah Bangka Belitung pun melewati usia negeri Republik Indonesia. Dikenal sebagai tanah yang kaya sumber daya alam, pertambangan dan agrikultur terkait erat dengan perkembangan wilayah ini. Pemanfaatan lahan wilayah sebagai area perkebunan penghasil tanaman, penghasil rempah, dan pertambangan selama ratusan tahun menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari pertumbuhan masyarakatnya.

Pada perjalanannya, prinsip berkelanjutan memberi lensa pada nasib masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang tidak oportunistis. Perusahaan datang dan pergi, namun masyarakat terus berkembang dan menjadi tonggak utama keberlanjutan Kepulauan Bangka Belitung. Pemikiran ini memberikan sebuah introspeksi, bahwa pengembangan perekonomian yang ada dalam wilayah sewayahnya melewati kepentingan sektoral. Berangkat dari lonjakan pariwisata yang didorong oleh novel dan film, pariwisata berbasis alam memberikan peran agen konservasi secara langsung pada pemangku kepentingan yang terjalin dalam rantai nilai kegiatan pariwisata. Di dalamnya meliputi para pemilik usaha pariwisata, pelaku UKM, nelayan, tokoh daerah, pengusaha kecil, koperasi, galeri, hingga para pemandu wisata yang berjuang untuk mencapai kemandirian di daerahnya.

► Lokasi Danau Kaolin, Belitung



Berkolaborasi dengan ANGIN sebagai konsultan, pemerintah provinsi Bangka Belitung berinisiatif untuk meningkatkan efektivitas aktivasi peranan pemangku kepentingan lokal dalam kepariwisataan yang berbasis konservasi dan pemanfaatan komoditas keanekaragaman hayati lokal. Hal ini dimulai dari pekerjaan ini, yakni pengembangan ekowisata, yang berfokus pada tiga produk keanekaragaman hayati yang sangat dekat dengan masyarakat Kepulauan Bangka Belitung yaitu madu, lada, dan keripik ikan. Tujuan akhirnya adalah peningkatan ekonomi masyarakat dengan memajukan para pemilik usaha lokal dalam sektor terkait melalui prinsip dampak kolektif yang dilakukan dengan gotong royong para pemodal, pemerintah, dan sipil lokal dan global.

Studi ini dibuat sebagai titik mula pengembangan daerah Bangka Belitung dan segala perubahannya menuju keberlanjutan. Dengan dipublikasikannya laporan ini, kami mengajak organisasi dengan misi yang sama untuk turut berpartisipasi dalam mengembangkan UKM dan sektor-sektor terkait yang berfokus pada tiga komoditas khas tersebut di daerah Bangka Belitung.

# Ruang Lingkup Wilayah Studi





KARIMATA

SELAT GASPAR

PULAU BELITUNG



Kacang Butor

Buluh Tumbang



Replika Sekolah Laskar Pelangi

Batu Penyu



LEGENDA WARNA

MADU LADA KERIPIK IKAN

LEGENDA BENTUK

STANDARD UNGGUL TIDAK ADA

# Daftar Isi

01	Ikhtisar
04	Daftar Isi
04	Tentang Angin
05	Latar Belakang Studi
06	Sebaran Lada, Madu dan Keripik Ikan di Destinasi Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung
15	Madu Bangka Belitung
27	Lada Bangka Belitung
36	Keripik Ikan Bangka Belitung
45	Evaluasi Studi
48	Rencana Aksi dan Kolaborasi
50	Penutup



## Tentang ANGIN

ANGIN adalah jaringan investasi pertama dan terbesar di Indonesia yang berkomitmen untuk membangun ekosistem wirausaha di Indonesia. ANGIN bertindak sebagai jembatan untuk menghubungkan dan memfasilitasi antara investor dan pengusaha di seluruh proses investasi. Dengan memanfaatkan keahlian dan jaringan lokal kami, kami juga menyediakan layanan konsultasi untuk lembaga, pemerintah, pembuat kebijakan, lembaga pembangunan internasional dan pemain lain yang tertarik mengembangkan ekosistem kewirausahaan di Indonesia. Layanan konsultasi ini secara ekstensif diimplementasikan oleh ANGIN Impact, divisi dewan penasihat dari ANGIN.

Lebih dari studi dan konsultasi, ANGIN Impact juga mempertemukan instansi dengan berbagai pelaku ekosistem yang relevan. Pertemuan yang didesain ANGIN Impact mampu memfasilitasi diskusi multi-

sektor yang tidak terjadi pada kesempatan biasanya, dimana berbagai ide segar dapat bertemu dan melahirkan solusi yang tidak pernah diimplementasikan sebelumnya dalam sebuah kolaborasi,

Kerjasama antara ANGIN dan Provinsi Bangka Belitung diawali dari pertemuan di Indonesia Development Forum 2019, dimana ANGIN sebagai jaringan investor mempercayai kemampuan wirausahawan sebagai penggerak dan tokoh kunci dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan untuk usaha rintisan awal dan UKM. Dalam hal ini, kelokalan wirausahawan adalah penting untuk memberikan tingkat efektifitas dan efisiensi dari keberlanjutan suatu konteks. Hal ini sejalan dengan agenda Provinsi Bangka Belitung dalam mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang sedang ingin dikembangkan.

## Latar Belakang Studi

Pekerjaan ini merupakan satu dari rangkaian usaha pengembangan potensi unggulan kepariwisataan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Usaha tersebut merupakan usaha bersama dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk memajukan UKM kepariwisataan lokal yang berakar dari produk komoditas yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Usaha pengembangan potensi ini diterjemahkan dalam bentuk rangkaian kegiatan yang meliputi studi, pelatihan, dan pembukaan akses pasar untuk potensi unggulan UKM dan pariwisata bagi pelaku usaha dan pelaku pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Studi (atau dalam gambar di atas disebut sebagai asesmen ekosistem UKM Bangka Belitung) diperlukan sebagai basis dasar ANGIN dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk bersama-sama memasarkan UKM lokal provinsi dengan tujuan untuk mengembangkan UKM-UKM tersebut menjadi usaha yang berkelanjutan pada tingkat lokal, regional, dan dunia; memiliki tingkat kompetitif yang baik dan berdaya saing baik sebagai usaha lokal maupun sebagai agen perubahan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, studi ini dibuat dengan acuan standar dunia usaha kecil dan menengah bertaraf internasional, agar dapat pula berfungsi sebagai acuan yang dapat dipercaya untuk kemudian dilakukan intervensi secara berkesinambungan.

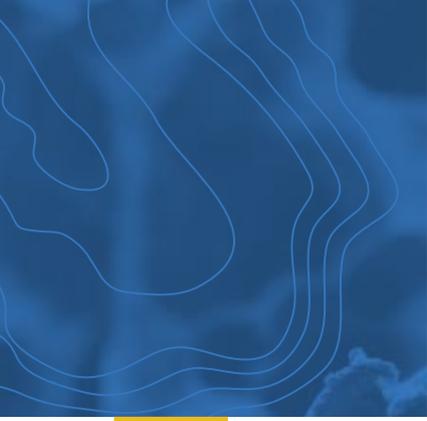
## Metode dan Keterbatasan Studi

Untuk mencapai tujuan dari pekerjaan ini, metode studi yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pemetaan; di mana dilakukan survey lapangan dan pengumpulan data, tahap analisis; dimana data yang dikumpulkan diproses dalam beberapa kerangka evaluasi, dan tahap sintesis untuk mendukung penyusunan rekomendasi.

Metode yang digunakan adalah metode eksploratif Charmaz yang harapannya dilanjutkan dengan metode riset aksi McTaggart untuk mengetahui evaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif dengan responden non-random yang dipetakan melalui peta pemangku kepentingan berdasarkan riset manajemen strategis yang membedakan responden sesuai dengan peranan profesi mereka. Para responden ini diwawancarai dalam konteks EESG, yang lalu kemudian dianalisis dalam framework rantai nilai dan SWOT, yang kemudian di sintesa melalui pendekatan berorientasi pelaku pasar.



Keterbatasan studi ini meliputi beberapa hal yakni (1) Bias waktu, studi dilakukan pada bulan November - Desember 2019 yang mengakibatkan salah satunya tidak seluruh komoditas dapat dilihat pada saat musim panen. Hal ini juga membatasi ketersediaan responden di kala tersebut. (2) Bias jawaban, studi dilakukan dengan metode eksploratif yang terkait langsung dengan ketersediaan waktu responden. Keterbatasan juga terjadi dikarenakan (3) kemungkinan terjadinya arahan jawaban, karena tim bekerja bersama fasilitator lokal yang menjadi jembatan perbedaan pemahaman.



## Sebaran Lada, Madu dan Keripik Ikan di Destinasi Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung

Pemetaan dilakukan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan mewawancarai para pelaku industri dalam rantai nilai komoditas keanekaragaman hayati yang ditentukan di titik-titik kepariwisataan tertentu, mulai dari produsen bahan dasar (pembibit, nelayan, petani), produsen atau pengusaha, penyuluh, hingga pemasar dan distributor. Pada studi ini; pemetaan potensi unggulan madu, lada, dan keripik ikan dilakukan pada titik-titik lokasi yang dilakukan dalam survey. Produk-produk komoditas keanekaragaman hayati yang akan dibahas adalah sebagai berikut:



### Madu

#### MADU HUTAN

Madu yang dihasilkan secara liar oleh lebah *Apis dorsata* yang terkenal ganas, oleh karena itu pengambilan madu dari lebah ini harus dilakukan dengan cara khusus. Madu ini dapat ditemukan khususnya di daerah Namang atau Muntok di Bangka.

**Spesies lebah**  
*Apis dorsata*

**Jenis bunga**  
Pelawan, Rempudung, Lenteng, Gelam, Ules, etc.

**Kualitas** Sangat Baik

**Nutrisi**  
Protein, asam amino, antioksidan, flavonoid, alkaloid, vitamin c dan mineral.

#### MADU KELULUT

Madu yang dihasilkan oleh lebah *Meliponini* atau disebut juga *stingless bee*. Lebah ini lebih mudah untuk dikembangkan karena jinak dan tidak menyengat sehingga cara mememanennya dapat menggunakan alat suntik sederhana.

**Spesies lebah**  
*Meliponini*

**Jenis bunga**  
Pohon buah

**Kualitas** Sangat Baik

**Nutrisi**  
Antioksidan, asam amino, asam gluconic, enzim, fitokimia.





## Lada



### LADA PUTIH

Lada putih diproduksi dengan cara memanen lada yang telah matang, merendam dalam air selama 1 - 2 minggu, lalu dijemur kering selama kurang lebih 3 hari.

**Bibit unggul** Petaling 1 & 2

**Kualitas** Sangat Baik

#### Periode Panen

Juli - Agustus (panen raya) & Desember (panen neriang)

#### Nutrisi

Vitamin A & C, potassium, asam folat & serat.

#### Jumlah panen

Bervariasi di setiap wilayah

### LADA HITAM

Lada hitam diproduksi dengan cara memanen lada sebelum matang dan mengeringkannya di bawah sinar matahari selama kurang lebih 1 minggu sehingga menyusut dan berubah warna.

**Bibit unggul** Petaling 1 & 2

**Kualitas** Sangat Baik

#### Periode Panen

Juli - Agustus (panen raya) & Desember (panen neriang)

#### Nutrisi

Vitamin A & C, potassium, asam folat & serat.

#### Jumlah panen

Bervariasi di setiap wilayah



## Keripik Ikan



### GETAS

Getas merupakan jenis kerupuk ikan yang berbahan dasar ikan tenggiri dan dicampur dengan tepung sagu. Adonan getas dipotong kecil-kecil, dibentuk bulat, dan digoreng.

#### Bahan Dasar

Ikan tenggiri  
Tepung sagu

#### Kualitas Baik

**Nutrisi**  
Protein, kalsium, fosfor, zat besi

### KEMPLANG

Jenis kerupuk dengan bahan dasar udang, cumi, atau ikan dicampur tepung sagu dan dibentuk pipih. Adonan kemplang biasanya dikeringkan terlebih dahulu dan kemudian dipanggang atau digoreng.

#### Bahan Dasar

Ikan tenggiri, cumi, udang  
Tepung sagu

#### Kualitas Baik

**Nutrisi**  
Protein, kalsium, fosfor, zat besi



## Destinasi Wisata dan Sebaran Produk Keanekaragaman Hayati

Sebagai titik-titik pariwisata, tentunya kawasan-kawasan ini berpotensi menjadi titik distribusi utama untuk tiga produk keanekaragaman hayati di atas. Selain mewawancarai para pelaku industri dalam rantai nilai, kawasan pariwisata juga dikunjungi untuk memetakan jalur distribusi.

Bagian ini akan mengulas sedikit tentang kawasan-kawasan wisata yang ada untuk memberikan gambaran seperti apa pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan. Walaupun begitu, banyak dari titik kawasan pariwisata yang dikunjungi belum dikembangkan dengan baik untuk mendorong perputaran ekonomi di daerahnya.





## Pantai Penyusuk, Bangka

Pantai Penyusuk merupakan situs wisata di daerah Belinyu, Bangka. Pantai ini merupakan pantai kecil yang sangat indah, fasilitas seperti kamar mandi dan *camping ground* mulai dibangun serta masyarakatnya yang lebih ramah terhadap turis. Warga lokal membuat sebuah inisiatif untuk menyeberang ke Pulau Putri memakai sebuah perahu.

### Ketersediaan infrastruktur

- Atraksi
- Souvenir
- Fasilitas
- Signage
- Pemanduan

### Distribusi Produk

#### Keanekaragaman Hayati

- Madu
- Lada
- Keripik Ikan



## Pulau Putri, Bangka

Pulau di seberang Pantai Penyusuk yang dapat dikunjungi menggunakan perahu *speedboat*. Pulau tanpa penghuni ini adalah pulau yang sangat kecil, sehingga wisatawan dapat menyelesaikan kunjungannya hanya dalam 1 jam untuk mengitari pulau. Wisatawan dapat mengunjungi pulau dengan panduan seorang warga lokal.

### Ketersediaan infrastruktur

- Atraksi
- Souvenir
- Fasilitas
- Signage
- Pemanduan

### Distribusi Produk

#### Keanekaragaman Hayati

- Madu
- Lada
- Keripik Ikan



## Kawasan Kota Heritage Muntok, Bangka

Wisma Ronggeng terletak di Kota Muntok, Kabupaten Bangka Barat. Wisma ini merupakan tempat persinggahan pengasingan presiden pertama RI, Soekarno pada tahun 1949. Pada saat kunjungan, wisma ini dalam renovasi.

### Ketersediaan infrastruktur

- Atraksi
- Souvenir
- Fasilitas
- Signage
- Pemanduan

### Distribusi Produk

#### Keanekaragaman Hayati

- Madu
- Lada
- Keripik Ikan



## Hutan Pelawan Namang, Bangka

Hutan yang berstatus sebagai Taman Keanekaragaman Hayati ini adalah situs pariwisata yang juga digunakan sebagai wilayah konservasi. Berbagai flora dan fauna langka seperti pohon pelawan dan tarsius ada di sini. Hutan ini juga menyediakan berbagai komoditas keanekaragaman hayati khas Bangka, dan mempunyai tim pemandu yang berpengalaman.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✓ Souvenir
- ✓ Fasilitas
- ✓ Signage
- ✓ Pemanduan

### Distribusi Produk Keanekaragaman Hayati

- ✓ Madu
- ✓ Lada
- ✓ Keripik Ikan



## Danau Kaolin, Bangka

Danau Kaolin merupakan daerah bekas pertambangan kaolin yang menjadi salah satu hasil bumi di kepulauan Bangka Belitung. Di area wisata ini, turis dapat melihat warna biru dari danau ini, berfoto, dan bermain dengan keluarga menggunakan wahana air.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✗ Souvenir
- ✓ Fasilitas
- ✓ Signage
- ✗ Pemanduan

### Distribusi Produk Keanekaragaman Hayati

- ✗ Madu
- ✗ Lada
- ✓ Keripik Ikan



## Batu Belimbing, Bangka

Di tempat ini, kita dapat melihat fenomena alam langka dimana terdapat batu granit purba berumur 65-200 juta tahun. Batu ini mempunyai bentuk seperti buah belimbing dan merupakan salah satu jenis batu granit tertua di dunia.

### Ketersediaan infrastruktur

- Atraksi
- Souvenir
- Fasilitas
- Signage
- Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- Madu
- Lada
- Keripik Ikan



## Jembatan Emas, Bangka

Jembatan sepanjang 785 meter dan selebar 23 meter ini membentang di atas aliran Sungai Pangkal Balam, wilayah Ketapang, Pangkalpinang. Jembatan ini dibangun dengan sistem buka tutup dan menghubungkan antara Kabupaten Bangka dengan Kota Pangkalpinang. Karena kemegahannya, walaupun bukan tempat wisata, banyak orang lokal yang sengaja datang ke jembatan ini sehingga dikenal sebagai atraksi lokal.

### Ketersediaan infrastruktur

- Atraksi
- Souvenir
- Fasilitas
- Signage
- Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- Madu
- Lada
- Keripik Ikan



## Pantai Tanjung Kelayang, Belitung

Pantai ini adalah pantai yang mudah di akses dan terfasilitasi sehingga dijadikan titik pertama untuk wisata island hopping. Di sekeliling pantai ini banyak terdapat pulau-pulau kecil yang mempunyai banyak batu granit purba dan juga terumbu karang yang indah.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✓ Souvenir
- ✓ Fasilitas
- ✓ Signage
- ✓ Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- ✗ Madu
- ✗ Lada
- ✓ Keripik Ikan



## Pantai Tanjung Tinggi, Belitung

Terletak di samping Tanjung Kelayang, pantai yang dipenuhi batuan granit gigantik ini adalah pantai yang pernah dipakai sebagai lokasi syuting film "Laskar Pelangi" yang penayangannya memulai pengembangan pariwisata di Pulau Bangka Belitung.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✓ Souvenir
- ✓ Fasilitas
- ✓ Signage
- ✓ Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- ✗ Madu
- ✗ Lada
- ✓ Keripik Ikan



## Pulau Lengkuas, Belitung

Di pulau ini terdapat mercusuar Belanda yang dibangun pada tahun 1882 yang mempunyai 18 lantai dan menjadi atraksi utama pada pulau kecil ini. Di sekelilingnya terdapat warung yang menjual berbagai makanan kecil.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✗ Souvenir
- ✗ Fasilitas
- ✗ Signage
- ✓ Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- ✗ Madu
- ✗ Lada
- ✗ Keripik Ikan



## Pulau Kepayang, Belitung

Pulau Kepayang adalah pulau kecil yang hanya berisi satu restoran *seafood* saja. Pantai ini biasanya dikunjungi oleh para turis yang sedang berwisata mengelilingi pulau-pulau yang ada di sekitar Pantai Tanjung Kelayang.

### Ketersediaan infrastruktur

- ✓ Atraksi
- ✗ Souvenir
- ✓ Fasilitas
- ✓ Signage
- ✓ Pemanduan

### Distribusi Produk Keaneekaragaman Hayati

- ✗ Madu
- ✗ Lada
- ✗ Keripik Ikan



# Madu Bangka Belitung

## Analisis Rantai Nilai dan Jurnal Perjalanan

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil pemetaan madu berdasarkan riset lapangan yang dilakukan ke berbagai tempat di Bangka Belitung. Untuk meriset rantai nilai, tim peneliti mengunjungi hutan lindung, berbagai pengusaha madu, peternak madu lokal, dan berbagai toko oleh-oleh yang disarankan oleh para fasilitator lokal. Di bagian ini analisis rantai nilai dipaparkan sebagai inti laporan, lalu berbagai informasi spesifik tentang madu dipaparkan pada jurnal perjalanan.

**i** *Situs yang tertera pada jurnal perjalanan adalah situs yang dikunjungi oleh peneliti untuk mengumpulkan data rantai nilai dalam waktu yang terbatas.*



- ▶ Sarang madu hutan liar dalam kondisi kering.

**Lokasi**

Namang, Bangka Tengah.



- ▶ Kotak madu kelulut yang setiap kantong tersebut berisi madu kelulut.

**Lokasi**

Desa Buluh Tumbang, Belitung.

Jika diklasifikasi berdasarkan bunga, banyak jenis dan variasi madu yang ada di Bangka Belitung, ada madu pelawan, rempujung, atau multifloral. Madu khas Bangka Belitung adalah madu pahit yang diambil dari bunga pohon pelawan, pohon endemik yang hanya tumbuh di Bangka Belitung sehingga keberadaannya dikonservasi. Jika kulitnya terkelupas, kita dapat melihat batang pohonnya yang berwarna merah.

Namun, jenis madu yang digunakan pada laporan ini dibagi berdasarkan jenis madu menurut spesies lebah, karena rantai nilai madu diidentifikasi menurut spesiesnya. Ada dua jenis madu dengan rantai nilai yang berbeda, yaitu madu hutan yang diambil dari lebah *Apis dorsata* atau lebah liar, dan madu kelulut/teran dari spesies lebah *Meliponini* (*stingless bee*).

Berdasarkan aktivitas rantai nilai dalam proses logistik masuk, pengerjaan, logistik keluar, pemasaran, servis, rantai nilai madu diadaptasi seperti skema disamping ini

1

**Logistik masuk**

Pembibitan, pengumpulan bahan-bahan mentah dan segala persiapan produksi komoditi.

2

**Pengerjaan**

Produksi, proses operasional pembuatan bahan mentah hingga menjadi produk jadi.

3

**Logistik keluar**

Penyimpanan, meliputi proses panen produk hingga pengudangan.

4

**Pemasaran**

Pemasaran, semua usaha-usaha yang berhubungan dengan promosi dan penjualan.

5

**Servis**

Distribusi, aktivitas atau interaksi yang dilakukan setelah penjualan dengan pembeli.

## Madu Hutan

Madu hutan adalah madu yang dihasilkan secara liar oleh lebah *Apis dorsata* yang terkenal ganas, oleh karena itu pengambilan madu dari lebah ini harus dilakukan dengan cara khusus. Madu ini dapat ditemukan khususnya di daerah Namang atau Muntok di Bangka. Tersebar juga beberapa produsen di sekitar Bangka dan Belitung.

Ada beragam jenis madu hutan dan beberapa yang utama yaitu madu rempudung / rempodong, madu multifloral (dari beragam bunga), dan madu pahit pelawan. Rasa, warna dan konsistensi setiap madu pun berbeda berdasarkan nektar bunga yang dihisap oleh lebah.



- ▼ Bunga dari Pohon Pelawan yang menghasilkan rasa pahit pada madu pelawan.

### Lokasi

*Namang, Bangka Tengah*

- ▶ Salah satu bunga untuk madu multifloral.

### Lokasi

*Namang, Bangka Tengah*



- ▶ Madu pahit pelawan memiliki warna coklat lebih gelap (kiri) dan madu manis rempudung dengan warna lebih terang (kanan).

### Lokasi

*Namang, Bangka Tengah*



## Proses Pembuatan Madu Hutan



### Pembibitan

**Petani** membuat *sunggau* (sarang buatan) berupa dua kayu yang dipasang pada ketinggian tertentu untuk mempermudah lebah membuat sarang di pohon tersebut.

- Sarang buatan harus dibuat dengan cara mengidentifikasi jalur lebah. Dua kayu harus dipotong menggunakan golok khusus.*



### Produksi

**Penduduk** mencari sarang madu yang telah matang di hutan.

**Pemanen** tiba di lokasi dan memanen dengan teknik pengasapan.

- Madu liar membutuhkan petani karena lebah *Apis dorsata* merupakan lebah yang ganas.*



### Penyimpanan

**Penduduk** menerima hasil panen dan menjualnya pada **pengusaha madu**.

**Pengusaha madu** menyimpan madu di wadah besar.

- Dalam beberapa kasus, pengepul bisa sekaligus menjadi pengusaha madu.*



### Pemasaran

**Pengusaha madu** mengemas menggunakan merek dagangnya dan memajang produk.

- Peralatan pemasaran yang digunakan masih tradisional, walaupun ada beberapa percobaan untuk menjual menggunakan teknik digital marketing.*



### Distribusi

**Orang lokal** atau **turis** dapat membeli ke **galeri UKM** atau **toko oleh-oleh** setempat.

Pembeli (**turis**) dapat melakukan pembelian ulang menggunakan telepon.

- Pengusaha madu dapat mengemas ulang madu sesuai tujuan atau kebutuhan pembeli menggunakan jerigen, botol plastik, dll. Namun, kemasan yang digunakan secara layak terbatas karena kemasan diproduksi di luar pulau. Penjualan madu masih dilakukan secara eceran.*



## Madu Kelulut

Madu kelulut adalah madu yang dihasilkan oleh lebah *Meliponini* atau disebut juga *stingless bee*. Lebah ini lebih mudah untuk dikembangkan karena jinak dan tidak menyengat sehingga cara memanennya dapat menggunakan alat suntik sederhana. Lokasi peternaknya lebih tersebar di berbagai daerah di Bangka dan Belitung

- ▶ Madu kelulut dapat dipanen secara mudah dengan alat suntik.

*Lokasi Desa Buluh Tumbang, Belitung.*

## Proses Pembuatan Madu Kelulut



### Pembibitan

**Pembibit** menjual bibit madu berupa batang kayu.

**Petani** memasang sebuah kotak kayu diatas bibit batang agar lebah dapat membuat sarang.

- i Petani belum bisa menemukan cara budidaya lebah. Bibit yang digunakan pun merupakan bibit yang ditemukan di hutan.



### Produksi

**Petani** menunggu panen normalnya memerlukan waktu sekitar 3 bulan.

- i Dari bibit yang dibeli, gagal panen juga tetap dapat terjadi ketika lebah tidak jadi membuat sarang pada kayu yang disediakan.



### Penyimpanan

**Petani** memanen madu yang telah terkumpul di sarang menggunakan alat suntik.

- i Rasa dari setiap kotak madu bisa berbeda dan tidak konsisten. Ada yang lebih asam, ada yang manis.



### Pemasaran

**Petani** mengemas madu menggunakan merek dagangnya dan memajang produk.

- i Masih banyak hambatan pada logistik pemasaran seperti packaging, bahkan packaging untuk botol plastik pun harus membeli dari luar pulau.



### Distribusi

**Orang lokal** atau **turis** dapat membeli ke galeri UKM atau toko oleh-oleh setempat.

- i Penjualan madu masih dilakukan secara eceran kepada penduduk setempat, atau konsinyasi pada galeri UKM atau toko oleh-oleh.



#### JURNAL PERJALANAN

## Hutan Pelawan Namang, Bangka Tengah

Daerah konservasi pohon pelawan, sebuah hutan lindung yang penuh dengan pohon pelawan berwarna merah di daerah Namang, pulau Bangka. Pada kawasan ini terdapat berbagai hal yang hanya terdapat di pulau Bangka Belitung.

#### ► **Tekstur dan warna merah khas pohon pelawan**

Bunga dari pohon ini menghasilkan nektar sebagai bakal madu pahit pelawan, madu khas Bangka. Karena ukuran pohon yang tinggi, madu pahit dari pohon pelawan ini hanya dapat diambil oleh lebah *Apis dorsata*, lebah hutan yang terkenal ganas.

Madu pahit Pelawan hanya dapat dipanen sekitar 1-2 kali per tahun, oleh sebab itu harganya pun hampir dua kali lipat dari madu hutan manis biasanya.



#### ▼ Sarang Lebah dalam Hutan Pelawan

Sarang lebah hutan yang ditemukan oleh *guide*, Zainuddin, jauh di dalam pelosok hutan pelawan Namang. Kita dapat melihat seberapa tinggi sarang lebah tersebut jika dibandingkan dengan tinggi manusia.

Maka dari itu, memanen sarang lebah hutan Bangka Belitung butuh keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh tiga orang ahli panen di daerah tersebut.



#### ▼ Bunga pohon pelawan

Berikut ini adalah foto bunga pohon pelawan, dimana lebah *Apis dorsata* mengambil sari bunga yang mempunyai rasa pahit.



#### ▼ Jamur kulat pelawan

Salah satu produk keanekaragaman hayati langka di Bangka Belitung yang tumbuh khususnya di sekitar hutan pelawan. Jamur ini berwarna merah dan konon mengandung protein yang sangat tinggi dan hanya tumbuh di saat ada petir. Jamur ini merupakan jamur yang sangat mahal, dimana perkilonya berharga Rp 2.000.000,-. Tidak heran bahwa jamur ini sering disebut sebagai *truffle* Indonesia.



#### ▼ Tarsius dalam hutan pelawan

Hewan endemik, *Tarsius bancanus* atau yang sering disebut sebagai 'Mentilin' juga tinggal di sekitar hutan lindung ini. Tarsius merupakan hewan langka yang keberadaannya terancam punah dan dilindungi. Ukuran hewan ini sekitar satu telapak tangan, ia dapat melompat sangat lincah di antara pohon ke pohon.



- ▼ Pak Zainur juga bercerita bahwa ia memesan kemasan yang diproduksi di Jakarta karena tidak ada perusahaan kemasan yang memadai di pulau Bangka. Madu kemasan botol plastik kemudian dibungkus kembali dalam kemasan dus kertas.



#### JURNAL PERJALANAN

### Kediaman Pak Zainur Desa Belilik, Bangka Tengah

Salah satu pengusaha madu namang, Pak Zainur menjual produk madu di depan rumahnya. Sederhana, ia hanya menaruh sebuah lemari kaca yang di dalamnya berisi berbagai contoh madu. Ketika dikunjungi, ia langsung memperlihatkan berbagai varian madu dan alternatif kemasan yang ia jual.

Pak Zainur bercerita bahwa ia pernah melakukan usaha untuk mengeksport madu ke Singapura, namun produknya belum memenuhi syarat dan regulasi.

- Madu yang dijual oleh Pak Zainur mempunyai dua varian, yaitu madu pahit pelawan dan madu manis rempudung. Berbagai alternatif kemasan dapat dipilih mulai dari botol kaca, botol plastik, jerigen, hingga toples. Madu dalam kemasan toples disajikan bersama sarang madu.

Kemasan botol plastik lebih disukai oleh pembeli yang berasal dari pendatang (turis) karena lebih praktis untuk dibawa.



## JURNAL PERJALANAN

## Desa Kundi Muntok, Bangka Tengah

Untuk memaksimalkan potensi wilayah Desa Kundi, pemilik dari kebun sawit membuat rumah lebah berbentuk kotak dari kayu untuk menarik lebah agar bersarang di sana. Lebah menghisap nektar dari bunga pohon sawit.

- ▶ Rumah madu terbuat dengan sederhana menggunakan potongan kayu yang disusun membentuk bingkai. Partikel putih yang menempel di kayu merupakan sarang lebah yang sudah mulai terbentuk.



- ▶ Bapak Ahmat Sarimin, Kepala Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Kundi menunjukkan ruas sarang lebah tersebut.



JURNAL PERJALANAN

## Kediaman Pak Selamat Desa Buluh Tumbang, Belitung

Pak Selamat merupakan petani madu yang tinggal di Desa Buluh Tumbang, Pulau Belitung. Ia membuat kebun madu di belakang rumahnya untuk dipanen dan dijual ke penduduk sekitar.

Pak Selamat sudah berkali-kali berusaha untuk menjual madunya ke luar pulau, namun agen dari luar pulau tersebut tidak dapat menjual habis madunya sehingga ia berhenti untuk mengirim madu. Ia juga pernah menjual produknya di Galeri UKM Sriwijaya namun penjualan kurang lancar karena pembeli tidak yakin dengan originalitas produk.

- ▶ Kebun madu di belakang rumah Pak Selamat. Kotak madu diletakkan di atas bibit berupa batang pohon berisi lebah yang dapat dibeli dari penduduk setempat seharga Rp 100.000,-. Hingga saat ini terdapat 300 bibit yang sebagian belum menghasilkan.

Pak Selamat pernah didatangi seorang ahli lebah untuk meneliti tentang cara membudidayakan lebah sehingga ia tidak perlu membeli bibit, namun hingga sekarang penelitian tersebut belum membuahkan hasil.





Satu kotak madu dapat menghasilkan sekitar **400 ml hingga 1 liter** madu dalam jangka waktu panen sekitar **3 bulan**

- ▶ Sarang madu manis Bangka yang disebut dengan madu kelulut/teran. Sarang ini berbentuk seperti kumpulan kepompong-kepompong (propolis) yang jika dibelah akan berisi madu. Satu kotak madu dapat menghasilkan sekitar 400 ml hingga 1 liter madu dalam jangka waktu panen sekitar 3 bulan.

Lebah dalam sarang kayu bersifat jinak. Berbeda dengan madu pahit pelawan, memanen madu teran cukup mudah dengan menggunakan alat suntik sederhana.





# Lada Bangka Belitung

## Analisis Rantai Nilai dan Jurnal Perjalanan

Sebagai komoditas unggulan, lada ditanam di berbagai tempat. Tim peneliti mewawancarai dan mengunjungi berbagai pelaku lada mulai dari petani, pengepul, hingga pengusaha lada yang disarankan oleh fasilitator lokal. Di bagian ini analisis rantai nilai dipaparkan sebagai inti laporan, lalu berbagai informasi spesifik tentang lada pada jurnal perjalanan.

**i** *Situs yang tertera pada jurnal perjalanan adalah situs yang dikunjungi oleh peneliti untuk mengumpulkan data rantai nilai dalam waktu yang terbatas.*



- ▶ Lada yang belum matang dari salah satu pohon lada yang ada di kawasan Hutan Pelawan.

**Lokasi**  
Hutan Pelawan, Namang



- ▶ Salah satu contoh lada yang siap dipetik. Lada yang telah matang berwarna merah.

**Lokasi**  
Hutan Pelawan, Namang

Lada merupakan salah satu dari hasil pertanian utama di kepulauan Bangka Belitung bersamaan dengan sawit dan karet. Menanam lada bukanlah hal yang terlalu sulit, maka dari itu lada mudah tumbuh hampir di seluruh wilayah tropis. Walaupun begitu, lada di kepulauan Bangka Belitung memiliki rasa yang sangat khas dengan tingkat *piperin* (komponen yang berkontribusi pada wangi dan kepedasan) yang tinggi dan sudah diakui dengan Indikasi Geografis.

Meskipun terdapat berbagai jenis bibit, untuk menghasilkan hasil panen yang baik, kuncinya terdapat pada perawatan. Dalam laporan ini, rantai nilai akan dibagi dengan lada hitam dan putih. Kedua jenis lada ini dihasilkan oleh bibit dan pohon yang sama, hanya berbeda di saat jangka waktu panen dan proses setelahnya.

Berdasarkan aktivitas rantai nilai dalam proses (1) logistik masuk, (2) pengerjaan, (3) logistik keluar, (4) pemasaran, (5) servis, rantai nilai lada diadaptasi menjadi:

1

#### Logistik masuk

Pembibitan, pengumpulan bahan-bahan mentah dan segala persiapan produksi komoditi.

2

#### Pengerjaan

Produksi, proses operasional pembuatan bahan mentah hingga menjadi produk jadi.

3

#### Logistik keluar

Penyimpanan, meliputi proses panen produk, pencucian dan pengeringan.

4

#### Pemasaran

Pemasaran, semua usaha-usaha yang berhubungan dengan promosi dan penjualan.

5

#### Servis

Distribusi, aktivitas atau interaksi yang dilakukan setelah penjualan dengan pembeli.

## Proses Pembuatan Lada



### Pembibitan

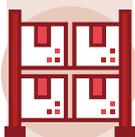
**Petani** membuka lahan dan menanam bibit.

**Petani** memasang batang kayu (jungjung). Jungjung dari kayu bedaru berharga Rp. 35,000/batang.

**Petani** menanam lada dengan durasi sekitar 18 bulan sampai dengan 30 bulan

**i** Buah yang dihasilkan pada pohon lada berumur 18 bulan disebut 'buah menjelang'. Untuk pohon bertumbuh dengan baik, secara ideal pohon dipotong pada bulan ke-12, lalu dipanen 18 bulan kemudian. Maka dari itu dengan total sekitar 30 bulan.

*Petani dapat memperoleh bibit melalui kelompok tani. Adapun bantuan subsidi dari dinas pertanian dan pangan untuk bibit, pupuk dan pestisida.*



### Produksi

#### ■ Lada Putih

**Petani** memanen lada ketika lada berwarna oranye-merah

**Petani** merendam lada selama 1 - 2 minggu di tangkuk agar kulit dapat terlepas dari biji lada secara manual.

**Petani** lalu mengeringkan biji lada selama 3 hari.

**i** Bagi penduduk lokal di Muntok, panen pada bulan Juli dan Agustus disebut dengan 'Panen Raya' dan panen pada bulan Desember disebut dengan 'Panen Neriang'

#### ■ Lada Hitam

**Petani** memanen lada ketika lada berwarna hijau.

Lada dijemur di bawah sinar matahari selama seminggu sampai hitam dan menyusut.



### Penyimpanan

**Tengkulak** membeli hasil panen dan menjualnya pada **pengepul**.

**Pengepul** menyimpan lada dalam karung goni pada ruangan kering & jauh dari sinar matahari.

**i** **Tengkulak** tidak memberikan harga beli spesial walaupun **petani** sudah berusaha untuk memastikan biji lada yang mereka jual sudah bersih dari ranting-ranting ataupun campuran lain. Margin **pengepul** biasanya dari Rp. 1.000 - 2.000, - .

*Ada juga situasi dimana petani juga langsung bermitra dengan pengepul, maka tengkulak tidak termasuk sebagai perantara.*



### Pemasaran

**Pengepul** melakukan sortir berdasarkan ekspektasi pasar. **(B2B)**

**Pengepul** mengemas lada menggunakan merek dagang dan melakukan promosi dengan cara memajang produk. **(B2C)**

**i** Peralatan pemasaran yang digunakan masih tradisional, walaupun ada beberapa percobaan untuk menjual menggunakan teknik digital marketing.

*Harga jual lada bubuk sedikit lebih mahal dari lada butir.*



### Distribusi

**Orang lokal** atau **turis** dapat membeli ke galeri UKM atau toko oleh-oleh setempat. **(B2C)**

**i** **Pengusaha lada** dapat mengemas ulang lada sesuai tujuan atau kebutuhan pembeli menggunakan botol plastik, kaca dll. Namun, kemasan kurang menunjukkan diferensiasi produk



JURNAL PERJALANAN

## Hutan Pelawan Namang, Bangka Tengah

Selain madu, di area Hutan Pelawan juga terdapat kebun lada yang sangat besar. Di sini Pak Zainuddin, seorang penduduk lokal yang juga merupakan pemandu wisata mencoba berpose di tengah kebun lada.

- ▶ Tanaman lada berbentuk seperti anggur dengan kulit hijau yang ketika matang akan berubah menjadi merah.

Cara memanen lada putih berbeda dengan lada hitam. Lada putih dipetik ketika telah matang dan kemudian direndam di dalam air sekitar 1 minggu agar kulit mudah lepas dan kemudian dikeringkan. Lada hitam dipetik ketika masih setengah matang dan kemudian dijemur di bawah sinar matahari sehingga buah menjadi lebih menyusut dan berwarna hitam.



► Di sekitar lokasi juga banyak terdapat kebun lada yang menderita kekeringan akibat kemarau panjang. Pak Zainuddin menyatakan bahwa kemarau tahun ini merupakan kemarau terpanjang sejak kemarau di tahun 90'an.



#### JURNAL PERJALANAN

## Kota Pangkal Pinang Bangka

Pak Andre adalah salah satu pengusaha lada di Bangka. Awalnya, ia tertarik untuk bisnis lada karena harganya yang tinggi, namun sekarang harga komoditi lada sedang jatuh dan Pak Andre menggantinya dengan tanaman lain seperti durian, cabai, sawit dan karet.

Kasus harga lada yang jatuh ini merupakan sebuah perbincangan yang sedang hangat, walaupun begitu para pemain di dalamnya belum mempunyai solusi yang tepat. Para pengusaha lada sekarang menyimpan lada ketika harga sedang rendah dan menjualnya ketika harga sedang tinggi.

▼ Rendahnya harga lada saat ini dikarenakan lada relatif mudah untuk ditanam dimanapun (tidak hanya Bangka), dan beberapa negara seperti Vietnam juga sudah mulai menjadi penghasil Lada. Selain itu untuk menyimpan lada cukup mudah dan tahan hingga puluhan tahun.

Lada dapat disimpan di sebuah karung padat yang dibawahnya diberi papan. Hal ini adalah salah satu faktor penyebab timbunan stok lada di pasar global.



## JURNAL PERJALANAN

## Desa Kundi Bangka Barat

Rumah Bapak Liong Khinfa, salah satu petani lada di Desa Kundi. Terdapat toko yang menjual peralatan petani di bagian kiri rumahnya. Desa ini kaya dengan hasil alam ikan, pertanian lada dan juga madu.

Bapak Liong Khinfa bercerita apabila ia mengatakan pada orang-orang bahwa ia adalah petani lada, ia akan disebut petani bodoh. Ini dikarenakan harga lada yang sangat rendah sehingga hanya terasa rugi dan upaya yang sia-sia. Selain dari lada, ia juga mulai diversifikasi kebunnya dengan cabai karena jangka panen lebih cepat dan harga lebih baik.

### ► Bapak Ahmat Sarimin

Bapak Ahmat Sarimin, sebagai kepala Gapoktan (gabungan kelompok tani) bercerita bahwa petani tidak termotivasi untuk menghasilkan lada berkualitas atau *grade* tertentu karena tengkulak tetap membeli dengan harga yang sama saja.

## JURNAL PERJALANAN

## Koperasi Plasma

### Desa Kacang Butor, Belitung

Ketua koperasi Plasma, Bapak Suhardi dengan biji lada (*sahang*) yang merupakan hasil dari petani setempat. 90% penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani; umumnya sawit, karet dan lada.



#### ► Koperasi Plasma

Koperasi Plasma bermula dengan hasil sawit perusahaan milik Malaysia dan penduduk desa namun sejak tiga tahun lalu mereka mulai merintis untuk komoditas lada.

- Koperasi aktif berpartisipasi dalam pameran. Hal ini dilakukan untuk membangun *awareness* terhadap lada Bangka Belitung dan juga kesempatan untuk bermitra dengan *investor* maupun *buyer* untuk lada dengan jumlah besar.

Selain dari botol plastik sebagai wadah lada butir, warga setempat diberdayakan untuk menganyam jinjingan untuk lada. Jinjingan ini bermaksud untuk menunjukkan identitas lokal.

#### ► Koperasi penjual perlengkapan bertani

Terletak tidak jauh dari kantor utama Koperasi Kacang Butor terdapat toko kecil (masih bagian kelolaan koperasi) yang menjual perlengkapan bertani.

#### ► Gudang koperasi

Gudang ini berposisi di belakang toko koperasi dan siap digunakan jika ada *demand* yang berjumlah besar untuk lada. Gudang ini berkapasitas 100 ton.



JURNAL PERJALANAN

## Desa Batu Penyu Belitung Timur

Simbol khas dari Desa Batu Penyu dengan monumen penyu di atas tumpukan batu berlokasi di dekat kantor kepala desa.

Terdapat alat penepung lada di BUMDES Desa Batu Penyu yang mengolah hasil butiran lada dari petani setempat. Jumlah penepungan tidak menentu dan tidak dilakukan setiap hari.



Hasil penepungan dikemas dan di-label "MB" sebagai merek dari BUMDES Batu Penyu sendiri. Produk ini adalah salah satu contoh unit usaha yang dilakukan oleh BUMDES setempat.



Ibu-ibu penduduk di wilayah sekitar juga bekerja di BUMDES untuk memproduksi kerupuk dari olahan laut. Kerupuk ini merupakan contoh produk yang diinisiiasi BUMDES selain lada.





JURNAL PERJALANAN

## Pameran di AEON Mall Jakarta

Lada merek Billiton Spice yang dipajang di meja pameran di AEON Mall, Jakarta. Untuk saat ini, semua lada Billiton Spice adalah dari hasil panen wilayah Belitung. Lada Billiton Spice sudah didistribusikan ke Pulau Jawa dan dimuat di supermarket-supermarket besar contohnya seperti Kemchick, Grand Lucky, dan sebagainya.



JURNAL PERJALANAN

## Pertemuan dengan founder Billiton Spice

Pertemuan antara Ibu Vivi, pemilik dari lada Billiton dengan Novi, konsultan ANGIN.

Ibu Vivi mengungkapkan bahwa kegiatan ekonomi di pulau Belitung sangat bergantung dengan jumlah wisatawan yang berkunjung.



# Keripik Ikan Bangka Belitung

## Analisis Rantai Nilai dan Jurnal Perjalanan

Keripik ikan yang paling populer di Bangka Belitung adalah getas dan kemplang. Untuk meneliti rantai nilainya, tim peneliti mengunjungi berbagai pelaku usaha, nelayan, pabrik produksi, hingga toko oleh-oleh sebagai distributor. Di bagian ini analisis rantai nilai dipaparkan sebagai inti laporan, lalu berbagai informasi spesifik tentang keripik ikan pada tempat kunjungan dipaparkan pada jurnal perjalanan.

**i** Situs yang tertera pada jurnal perjalanan adalah situs yang dikunjungi oleh peneliti untuk mengumpulkan data rantai nilai dalam waktu yang terbatas.



- ▶ Kemplang yang sudah dibungkus dan dijual di toko oleh-oleh lokal.

#### Lokasi

Toko AKWET, Belinyu, Bangka Tengah



- ▶ Getas yang sedang dalam proses penggorengan di sebuah wajan besar.

#### Lokasi

UKM Rizky Sahir, Bangka Selatan.

Produk-produk keripik ikan yang paling dominan di Bangka Belitung adalah Getas dan Kemplang. Keripik ikan ada beberapa jenis namun yang paling banyak diproduksi dan paling umum dibeli adalah getas dan kemplang.

Getas adalah makanan ringan berbahan dasar tenggiri yang dicampur dengan tepung sagu dan berbentuk bulat. Berbeda dengan getas, kemplang bisa berbahan dasar cumi, ikan, maupun udang dan dicampur dengan tepung sagu, namun bedanya kemplang berbentuk pipih dan dijemur terlebih dahulu, baru kemudian dipanggang atau digoreng. Lokasi produksi ada di hampir setiap daerah Bangka dan Belitung, namun produsen yang paling besar ada di Bangka Selatan.

Berdasarkan aktivitas rantai nilai dalam proses logistik masuk, pengerjaan, logistik keluar, pemasaran, servis, rantai nilai madu diadaptasi seperti skema di samping ini:

1

#### Logistik masuk

Pengumpulan bahan-bahan mentah dan segala persiapan produksi komoditi.

2

#### Pengerjaan

Produksi, proses operasional pembuatan bahan mentah hingga menjadi produk jadi.

3

#### Logistik keluar

Penyimpanan, meliputi proses panen produk hingga pengudangan.

4

#### Pemasaran

Pemasaran, semua usaha-usaha yang berhubungan dengan promosi dan penjualan.

5

#### Servis

Distribusi, aktivitas atau interaksi yang dilakukan setelah penjualan dengan pembeli.

## Proses Pembuatan Keripik Ikan



### Pengolahan Bahan

**Produsen** mengambil ikan (atau hasil laut lain) dari **pasar** atau dari **nelayan**.

**Produsen** memproses ikan, yaitu menguliti dan menggiling daging ikan.

*i Produsen harus menyesuaikan produk dengan ketersediaan yang ada. Saat tidak musim ikan, dapat memproduksi olahan laut lainnya seperti dari ikan atau cumi.*



### Produksi

#### ● Getas

**Produsen** mencampur daging ikan dengan tepung sagu.

Adonan dibentuk bulat-bulat kecil secara manual dan digoreng.

*i Proses dari pengadonan sampai goreng masih dilakukan secara manual.*

#### ● Kemplang

**Produsen** mencampur daging ikan, cumi, atau udang dengan tepung sagu dan mengadon.

Adonan dibentuk memanjang dan dikukus. Setelah pengukusan adonan didinginkan dan diiris tipis-tipis lalu dijemur.

Kemplang dapat disimpan dalam wujud kering atau digoreng dan bakar sebelum dikemas.

*i Pembuatan kemplang termasuk labour intensive dan memakan waktu lumayan lama.*



### Penyimpanan

**Produsen** mengemas produk dalam plastik transparan sederhana dan di laminasi.

**Produsen** dapat menyimpan produk matang selama 6 bulan sampai 1 tahun.



### Pemasaran

**Produsen** mengemas produk dengan label sendiri. **(B2C)**

Untuk kemplang, **produsen** dapat menjual dalam bentuk mentah dan lalu dikemas dan di-branding oleh pelaku usaha lain. **(B2B)**

*i Tidak ada langkah pemasaran tertentu maupun strategi pemasaran bagi para produsen.*



### Distribusi

**Orang lokal** atau **turis** dapat membeli ke **galeri UKM** atau **toko oleh-oleh** setempat. **(B2C)**

*i Kebanyakan distribusi masih dalam bentuk offline.*



## JURNAL PERJALANAN

## Kemplang HK Kampung Gedong, Bangka

Pak Akhiong, seorang pengusaha kemplang dari Desa Kampung Gedong, Bangka. Usaha keripik ini sudah turun temurun dan ia sendiri adalah generasi ketiga yang sudah menjalankan usaha ini selama 12 tahun. Selain menjual dengan mereknya sendiri, ia juga menjual kemplang yang belum digoreng kepada pengusaha lain.



1

Ruang produksi di bagian belakang rumah Pak Akhiong. Terdapat di kanan adalah alat pengukus adonan dan di kiri dimana adonan yang sudah selesai dikukus dibiarkan kembali ke suhu ruangan.



2

Adonan kemplang sesuai dikukus yang berbentuk lonjong seperti batang kayu. Dibiarkan untuk kembali ke suhu ruangan sebelum dipotong tipis-tipis dan dijemur.



3

Kemplang dikeringkan secara alami di bawah sinar matahari. Penjemuran ini dilakukan di depan rumah Pak Akhiong.



4

Hasil kemplang buatan Pak Akhiong dikemas dengan nama "HK". Tergantung dengan hasil tangkapan nelayan di sekitar, apabila tidak musim ikan maka akan memproduksi dengan cumi maupun udang.



JURNAL PERJALANAN

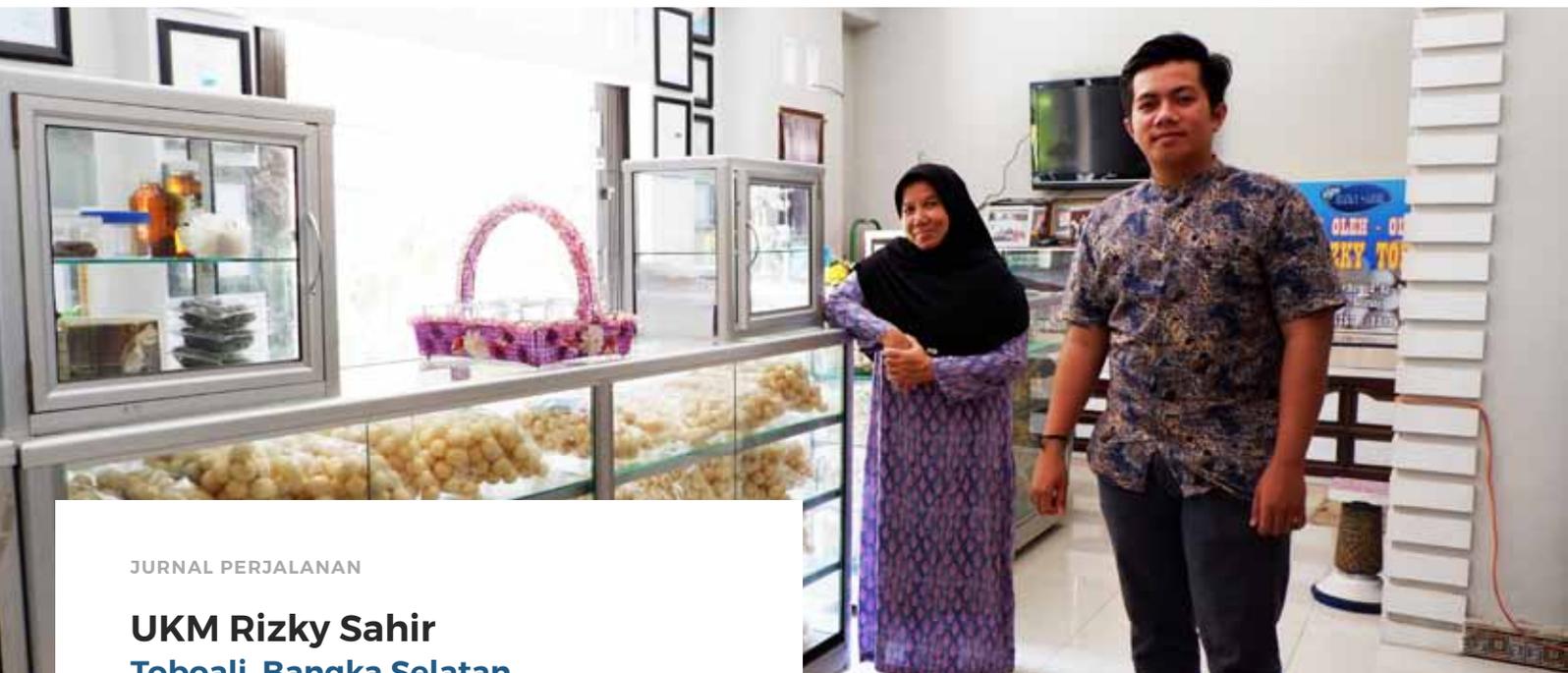
### Toko *snack* Akwet, Belinyu, Bangka

Toko "AKWET" mempekerjakan ibu-ibu wilayah sekitar untuk mengadon dan juga membentuk adonan dalam produksi keripik ikan yang ia jual di toko oleh-olehnya.

- ▶ Ibu-ibu ini dengan cekatan membentuk adonan kerupuk keriting untuk digoreng. Di "pabrik" kecil ini, pengadonan juga dilakukan di dapur produksi di samping toko *snack* "AKWET" milik Bapak Hendi.



- ▼ Di depan Toko *snack* AKWET dijemur kemplang hasil produksi sendiri. Produk-produk di toko *snack* AKWET. Terdapat kerupuk, kemplang dan berbagai *snack* lainnya. Selain menjual produknya sendiri, ia juga menjual produk-produk titipan dari wilayah setempat.



JURNAL PERJALANAN

## UKM Rizky Sahir Toboali, Bangka Selatan

Ibu Jumika, 56 tahun, pemilik UKM Rizky Sahir dengan putra keduanya Rizky Amanda, 22 yang bekerja sebagai asisten sekretaris Ibu Jumika. UKM Rizky Sahir banyak dikenal di wilayah sekitar untuk produk getasnya yang berkualitas tinggi. Rizky diharapkan akan meneruskan usaha Ibu Jumika yang telah berjalan selama dua generasi.

Adonan getas dibentuk bulat dan kecil sebelum nantinya digoreng. Penggorengan getas memakan waktu sekitar dua jam. Ibu penggoreng harus bergerak memutar wajan besar sampai getas mengembang dan berwarna keemasan. Getas UKM Rizky Sahir mengandung konten ikan yang tinggi maka sangat terasa ikannya.





## JURNAL PERJALANAN

## UKM Juli'88

### Toboali, Bangka Selatan

Ibu Juliani (kiri), umur 35 tahun, penerus usaha kemplang dari orangtuanya, Novi Juwita (tengah) konsultan ANGIN, dan Ibu Mila (kanan) penyuluh Perindag.

Galeri *snack* Juli'88 terletak pas di depan rumah Ibu Juliani. Sebelum menjual kemplang, ia membuka usaha toko boneka namun kurang menguntungkan. Setelah bertemu Ibu Mila dan didorong untuk meneruskan usaha kemplang dari orangtuanya, Ibu Juli kemudian mengalihkan usaha bonekanya pada usaha kemplang.



- ▼ Pemanggangan kemplang secara manual diatas batu arang. Proses ini intensif membutuhkan perhatian langsung karena kemplang mudah gosong.

- ▼ Kemplang mentah berbentuk angka '88 yang merupakan alasan mengapa Toko Juli'88 mempunyai angka '88.



## JURNAL PERJALANAN

## UKM Durio Tanjung Pandan, Belitung

Ibu Lita Elisa, pemilik dan pengelola UKM Durio, toko oleh-oleh di Kabupaten Belitung. Di UKM yang dibangun sejak tahun 2000 ini menjual 44 jenis produk (90%) yang merupakan produksi *in-house*.

Beliau merupakan sosok yang inspiratif. Selain membuat inovasi menarik untuk produk mereknya sendiri, ia juga membina dan memberi sistem titip jual pada UKM binaannya.

Dibangun sejak tahun 2000, UKM ini menjual 44 jenis produk dimana 90% darinya merupakan produksi *in-house*.



- ▼ Dapur produksi UKM Durio terletak di belakang galeri. Di ruangan kiri yaitu dapur basah, dan di kanan ruangan dapur kering. Di dinding tertempel resep dan prosedur operasi standar (SOP) yang jelas dan mudah dimengerti bagi karyawan.



## JURNAL PERJALANAN

## Galeri KUKM Sriwijaya Tanjung Pandan, Belitung

Tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang berbagai UKM yang ada di Belitung? Bapak Sulaiman yang akrab dikenal dengan “Pak Lai” mengetahui seluk beluk pelaku UKM dengan sangat detail. Berbagai wawasan industri kecil menengah dapat diketahui di luar kepala.

- ▶ Berperan juga sebagai “inkubator”, Galeri KUKM Sriwijaya telah berupaya untuk memberdayakan warga lokal untuk terus melakukan inovasi produk dari sumber daya yang ada di daerahnya.

## Evaluasi Studi

Setelah kumpulan data dari pemetaan dan survey diidentifikasi ke dalam rantai nilai, dilakukan evaluasi menyeluruh dengan kerangka *SWOT* yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*strength, weakness, opportunity, threat*) dalam proses komodifikasi dari ketiga produk keanekaragaman hayati unggulan tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh beberapa kesimpulan awal dalam proses yang lebih holistik.



## Madu

## Evaluasi Madu Bangka Belitung

### Kekuatan

- **PEMBERDAYAAN & KONSERVASI**  
Produksi dan konsumsi madu mengembangkan mata pencaharian berkelanjutan yang memberdayakan keanekaragaman hayati dan konservasi hutan.
- **MATA PENCAHARIAN ALTERNATIF**  
Berburu madu menjadi mata pencaharian alternatif untuk penduduk lokal. Beberapa *local champion* sudah mulai mencoba memodernisasi penjualan madu.
- **IDENTITAS & KEUNIKAN**  
Madu pahit pelawan yang hanya terdapat di Bangka Belitung mempunyai kekhasan baik dari proses produksi maupun rasa.

### Kelemahan

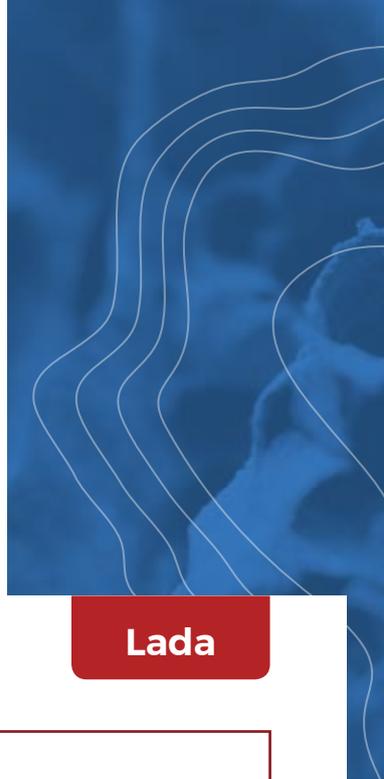
- **BELUM DAPAT DIBUDIDAYAKAN**  
Baik madu hutan maupun madu kelulut belum dapat dibudidaya sehingga sangat tergantung pada musim produksi.
- **INKONSISTENSI RASA**  
Ketika panen madu kelulut, satu kotak madu dengan lainnya mempunyai rasa yang berbeda-beda sehingga sulit distandarisasi.
- **LOGISTIK & PENGIRIMAN**  
Sulitnya pengembangan karena kurangnya fasilitas pemasaran (mis. akses pengemasan) dan ongkos kirim luar pulau yang mahal.

### Peluang

- **MEMANFAATKAN KEKAYAAN TRADISI**  
Proses produksi yang unik dan kaya akan teknik tradisional dapat menjadi atraksi sekaligus edukasi publik dalam konsep agrowisata.
- **PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BUDIDAYA**  
Beberapa ahli sempat tertarik untuk mengadakan riset untuk budidaya madu khas Bangka Belitung yang dapat dilakukan untuk menjamin stabilitas produksi.
- **POTENSI PASAR PREMIUM**  
Sesuai karakteristik madu yang terbatas dan berkualitas tinggi, strategi pemasaran dapat diarahkan pada pasar premium.

### Ancaman

- **KURANGNYA AKSES PASAR**  
Madu Bangka Belitung masih belum populer di pasaran sehingga perlu dilakukan promosi dan pembukaan akses pasar untuk produk madu Bangka.
- **POTENSI KELANGKAAN**  
Kelangkaan dapat terjadi akibat metode budidaya madu yang belum dikembangkan
- **KERAGUAN MEMBELI**  
Kurangnya edukasi pasar tentang jenis-jenis madu Bangka Belitung dan rumor madu palsu menyebabkan keraguan dalam membeli.



## Evaluasi Lada Bangka Belitung

### S Kekuatan

- **TINGKAT *PIPERIN* YANG TINGGI HANYA DARI TANAH BANGKA BELITUNG**  
Aroma dan tingkat kepedasan lada Bangka Belitung lebih kuat dibandingkan lada lainnya; dengan tingkat *piperin* di angka tujuh.
- **MUDAHNYA PENYIMPANAN PASCAPANEN**  
Penyimpanan pasca panen sangat mudah dan tahan hingga puluhan tahun.
- **KEAHLIAN YANG TERBENTUK SEJAK RATUSAN TAHUN LALU**  
Bangka Belitung adalah salah satu produsen terbesar di dunia untuk komoditas lada sejak ratusan tahun lalu. Keahlian produksi lada diajarkan turun-temurun.

### W Kelemahan

- **KURANGNYA EDUKASI PUBLIK DAN AKSES PASAR**  
Pasar dan publik tidak mengetahui kelebihan lada Bangka karena tidak adanya promosi ataupun kampanye. Potensi pasar luas namun belum dapat diakses dengan baik.
- **KURANGNYA ARAHAN DARI PEMERINTAH MENGENAI KUALITAS LADA**  
Petani sadar akan adanya sistem grading bagi lada namun tidak ada arahan dan motivasi untuk memproduksi lada *grade* tinggi karena harga beli dari tengkulak tetap sama.

### O Peluang

- **PELUANG AGROWISATA DUNIA**  
Situs wisata, edukasi, dan pengembangan wisata kuliner dapat dilakukan dengan memajukan ikon lada Bangka Belitung.
- **PENGEMBANGAN PRODUK TURUNAN**  
Lada dapat diolah lagi menjadi produk turunan dan pengemasan ulang melalui inovasi baru yang dapat meningkatkan nilai jual, terutama di sektor kuliner.

### T Ancaman

- **KOMPETISI GLOBAL**  
Terdapat negara lain seperti Vietnam yang memiliki *market share* yang cukup besar sebagai pemasok komoditas lada dari Asia Tenggara di pasar Eropa maupun Rusia.
- **BANYAKNYA PEMAIN DALAM INDUSTRI**  
Terlalu banyak pihak yang terlibat dalam industri membuat reformasi atau perubahan industri sulit dilakukan.





## Keripik Ikan

### Evaluasi Keripik Ikan Bangka Belitung

#### S Kekuatan

- **'MAKANAN RAKYAT' YANG TAK PERNAH HABIS DIKONSUMSI**

Kemplang tersedia dengan berbagai kualitas. Campuran ikan dan tepung kualitas oleh-oleh dibuat dari bahan kelas satu dengan perbandingan 1:1, ada juga kualitas domestik dengan perbandingan campuran ikan lebih rendah. Kemplang dimakan setiap hari sebagai pelengkap lauk.

- **OPTIMISME PASAR CEMIL**

Pasar 'cemil' Indonesia tidak memiliki batas. Adanya potensi pengembangan produk untuk keripik ikan lokal menjadi cemilan nasional dan global.

#### W Kelemahan

- **SULITNYA MENEMBUS BATAS PULAU**

Adanya kesulitan untuk menembus pasar di luar pulau karena tantangan logistik juga pembeli yang berbeda kebiasaan cemilnya.

- **KURANGNYA DIFERENSIASI PRODUK**

Kurangnya *unique selling point* dilihat dari rasa dan packaging yang hampir seragam pada sesama produsen di lapangan. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk menarik konsumen dan pembeli.

#### O Peluang

- **PENGEMBANGAN MESIN UNTUK SKALASI**

Peluang pengembangan mesin untuk pembuatan kemplang, solusi untuk berbagai unit usaha di Bangka Belitung yang dapat menjadi kekuatan untuk produksi massal.

- **PENGEMBANGAN PRODUK**

Bahan dasar yang cukup mudah didapatkan dapat dieksplorasi ulang untuk membuat sebuah pengembangan produk khas yang lebih ramah dikonsumsi di dunia modern.

- **PELUANG WISATA DUNIA**

Situs wisata, edukasi, dan pengembangan wisata kuliner dapat dilakukan menggunakan keripik ikan dengan dibangunnya identitas melalui *storytelling*.

#### T Ancaman

- **LOW BARRIER TO ENTRY**

Pemain baru dapat dengan mudah masuk dalam industri dengan modal awal yang rendah dan bahan dasar umum yang mudah diakses.

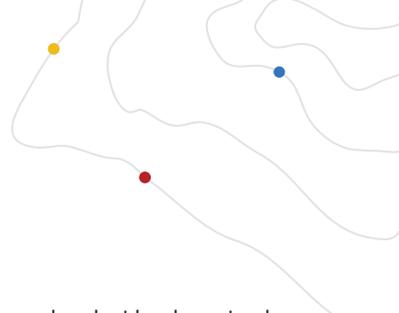
- **POPULARITAS CEMILAN IMPOR YANG TERUS MENINGKAT**

Cemilan luar negeri dengan *packaging* dan inovasi yang menarik menjadi populer terutama di kalangan anak muda untuk konsumsi pribadi maupun cenderamata.

- **Kelangkaan Ikan**

Aktivitas tambang yang merusak terumbu karang mempunyai dampak langsung pada perairan sehingga jumlah ikan berkurang. Produsen keripik ikan juga sangat bergantung terhadap hasil laut yang tidak menentu terancam hingga harus menghentikan produksi.





## Rencana Aksi dan Kolaborasi

Sebagai pengembang ekosistem wirausaha, ANGIN Impact mengajak para pemain ekosistem wirausaha dari berbagai sektor (investor, perbankan, pemerintah, swasta, *startup*, atau organisasi masyarakat lainnya) yang relevan untuk mengembangkan komoditas kepariwisataan lada, madu, dan keripik ikan Bangka Belitung secara berkelanjutan dalam sebuah kerangka dampak kolektif (*collective impact*). Dalam kerangka dampak kolektif, inovasi sosial dilakukan oleh berbagai organisasi yang mempunyai tujuan dan sistem pengukuran yang sama untuk melakukan kegiatan yang saling memberdayakan dan komunikasi yang berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam sebuah organisasi tulang punggung yang mendukung.



► *Collective impact yang dijalankan oleh ANGIN melalui FGD dengan mengundang langsung Gubernur Bangka Belitung dalam pengembangan komoditas lada, madu dan keripik ikan yang berkelanjutan.*

*Tampak Kehati, UNDP, TFCA Sumatera, Javara, Sekolah Seniman Pangan, Tree Hospitality Group, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif beserta perwakilan petani madu Bangka Belitung.*

## Intervensi Rantai Nilai Berbasis Pasar

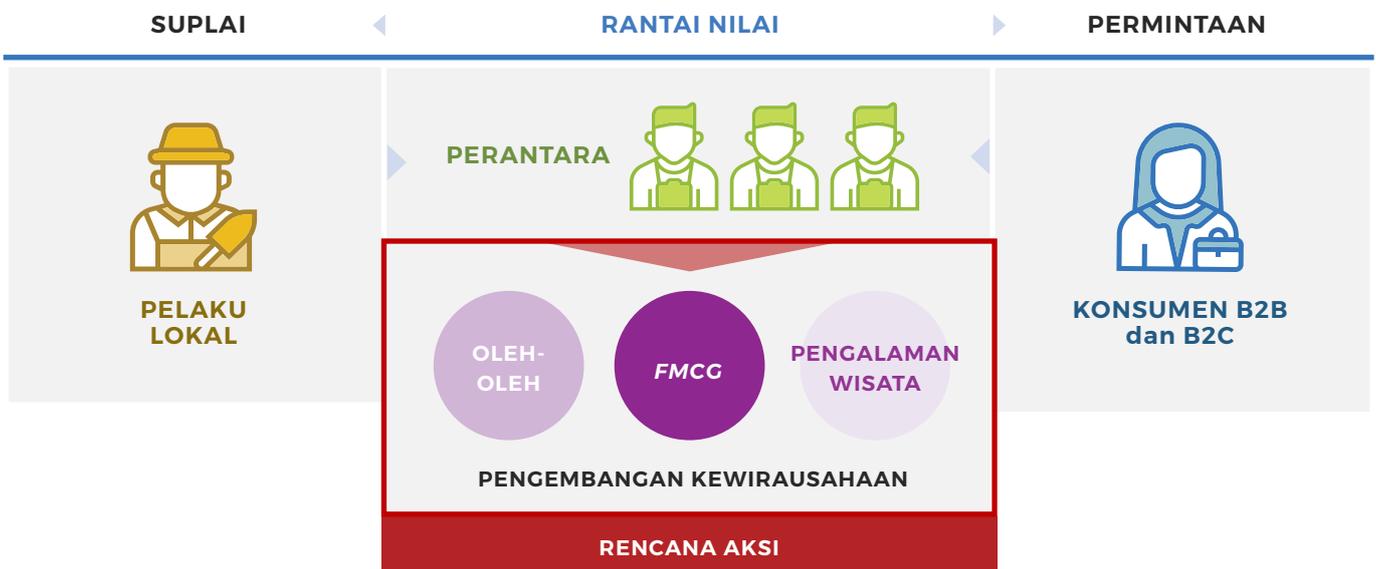


Diagram *value chain market-driven intervention* di atas menunjukkan metode dalam merancang program intervensi, dimana setiap pelaku dalam proses rantai nilai menjadi bagian dari agen untuk tujuan dampak kolektif. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pengembangan komoditas keanekaragaman hayati madu, lada, dan keripik ikan Bangka Belitung meliputi empat rangkaian program dengan dua fokus yakni pengembangan komoditas keanekaragaman hayati dan pengembangan kewirausahaan.



Intervensi komoditas keanekaragaman hayati terbagi menjadi tiga program besar meliputi komoditas keanekaragaman hayati sebagai oleh-oleh, sebagai bagian pengalaman pariwisata, dan sebagai *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Intervensi wirausaha mencakup satu program besar yakni masyarakat sebagai bagian dalam Program Kewirausahaan Berkelanjutan. Keempat rangkaian program ini direncanakan untuk dapat mengaktivasi potensi komoditas keanekaragaman hayati lada, madu dan keripik ikan Bangka Belitung dalam peranannya untuk memajukan ekosistem kepariwisataan Bangka Belitung dalam rangka peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berikut ini adalah empat rangkaian program yang menjadi intervensi dan diharapkan dapat terjalin melalui skema dampak kolektif multisektor:

Rangkaian Program Pengembangan Komoditas sebagai Oleh-Oleh (Souvenir)	
<b>Program Sustainable Branding dan Packaging</b>	Meliputi pelatihan Bahasa Inggris, <i>branding</i> produk, dan desain kemasan sesuai dengan pasar oleh-oleh.
<b>Program Pembuatan Peta Jalan Kepariwisataan</b>	Meliputi pembuatan <i>tourist feedback/exit survey</i> kepariwisataan dan paket wisata untuk menentukan arah prioritas pengembangan kepariwisataan.
<b>Program Pemasaran Komoditas Unggulan Pariwisata Bangka Belitung</b>	Meliputi pembuatan booklet informasi turis dan pengembangan <i>on-line presence</i> dengan fokus komoditas lokal sebagai aset kepariwisataan.
Rangkaian Program Pengembangan Komoditas sebagai Pengalaman Pariwisata	
<b>Program Pengembangan Ekowisata Berbasis Keanekaragaman Hayati Lada, Madu dan Keripik Ikan</b>	Pelatihan teknis budidaya lebah, <i>guide</i> pariwisata, dan paket-paket wisata di lokasi-lokasi terfokus seperti Tanjung Pandan, Namang, dan Kampung Gedong dengan konsep pariwisata berkelanjutan.
Rangkaian Program Pengembangan Komoditas sebagai <i>Fast Moving Consumer Goods</i> (FMCG)	
<b>Program Inovasi Produk Madu, Lada, dan Keripik Ikan</b>	Pelatihan teknis pembuatan produk turunan dan inovasi produk kuliner khas Bangka Belitung seperti jeruk kunci, gangan, dan berbagai <i>snack</i> lainnya dengan bahan dasar madu, lada, dan keripik ikan.
<b>Program Penguatan Kelembagaan Produk Komoditas Madu, Lada dan Keripik Ikan</b>	Meliputi pelatihan sertifikasi produk dan produk turunan, pendampingan bisnis dan literasi keuangan, dan pelatihan standar kebersihan & kontrol kualitas.
Rangkaian Program Kewirausahaan Berkelanjutan	
<b>Pendampingan dan Permodalan Kewirausahaan</b>	Peminjaman modal bagi wirausaha mikro dan potensial yang akan membuka UMKM dengan penyertaan pendampingan usaha secara berkelompok.



## Penutup

Sebagai dewan penasehat wirausaha dan jaringan investor, besarnya semangat yang kami terima dari para pelaku UMKM dengan segenap sistem pendukungnya di Bangka Belitung membuat kami menyusun buku ini dengan begitu banyak harapan. Seusai studi, kami berkesimpulan bahwa kepariwisataan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati adalah hal yang dapat menjadi sektor yang mengakselerasi perekonomian warga khususnya pada wilayah dengan bentuk kepulauan, dimana segala macam bentuk akses dihambat oleh berbagai batasan logistik.

Semangat kolektif, gotong-royong, adalah semangat yang turun-temurun melekat pada nenek moyang kita. Lebih dari studi, semoga dipublikasikannya laporan ini menjadi roda penggerak bagi organisasi lain untuk serta merta berkolaborasi dengan solusi inovatif yang belum pernah diimplementasikan sebelumnya. Pemerintah provinsi Bangka Belitung bersama dengan ANGIN Impact mengajak para pengembang ekosistem kewirausahaan yang relevan untuk turut serta mengembangkan kepariwisataan di daerah Bangka Belitung. Anda dapat berpartisipasi dalam *collective impact* dengan menghubungi kami pada narahubung.

### NARAHUBUNG

**Novi Juwita**  
Business Development ANGIN

[novi@angin.id](mailto:novi@angin.id)  
[www.angin.id](http://www.angin.id)



## **Tim ANGIN Impact**

### **Penulis & Periset Lapangan**

Saskia Tjokro

Novi Juwita

Sarah Soeprpto

### **Asisten Pengumpulan Data**

Gregoria Frederika Mandias

Olyvia Samosir

### **Fotografer**

Sarah Soeprpto

### **Desain**

Matagi.id

### **Penyunting Bahasa Inggris**

Talissa Febra



**THE NAVIGATOR**

Kolaborasi ANGIN Impact dan Pemerintah Provinsi Bangka Belitung